

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Studi ini berfokus pada pengujian keterkaitan beberapa mekanisme tata kelola dewan komisaris dengan *financial sustainability* yang diukur menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang 2023 hingga 2025. Dari populasi emiten perbankan, diperoleh 288 unit observasi perusahaan-tahun yang disaring menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian diolah dengan pendekatan regresi data panel, dan melalui serangkaian pertimbangan karakteristik data struktural ditetapkan bahwa *Common Effect Model* (CEM) merupakan spesifikasi model estimasi akhir yang paling sesuai untuk menggambarkan karakteristik data tanpa mengeliminasi parameter penting. Berdasarkan pengolahan tersebut, penelitian ini merumuskan sejumlah kesimpulan mengenai bagaimana pola ukuran dewan, efektivitas rapat, dewan komisaris independen, serta keragaman latar belakang pendidikan berhubungan dengan variasi *financial sustainability* emiten perbankan selama periode pengamatan. Lalu, kesimpulan yang dapat diserap dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability* pada taraf kekeliruan 10%. Ketika bank memiliki kuantitas jumlah anggota dewan komisaris yang memadai, kapasitas pengawasan makro terhadap jalannya kebijakan direksi menjadi lebih kokoh sehingga mendorong efisiensi operasional dan profitabilitas keberlanjutan. Temuan ini sejalan dengan pandangan teori keagenan yang menekankan bahwa penguatan fungsi pengawasan internal dapat meminimalisir asimetri informasi, menurunkan konflik keagenan, dan pada akhirnya memperbaiki kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.
2. Efektivitas dewan komisaris terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability*. Kuantitas pertemuan atau frekuensi rapat pleno tahunan yang diselenggarakan oleh dewan komisaris cenderung

- beroperasi sebagai wujud pemenuhan aspek formalitas regulasi (*compliance*) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya jumlah rapat tahunan belum menjamin kualitas keputusan strategis di lapangan secara instan, mengingat operasional industri perbankan merupakan sektor yang sangat ketat diatur (*highly regulated sector*) oleh standar baku koridor eksternal.
3. Proporsi dewan komisaris independen terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability*. Keberadaan komisaris independen dalam struktur tata kelola perbankan sampel lebih mencerminkan pemenuhan kepatuhan formal terhadap kuota minimal yang diwajibkan oleh regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya persentase komisaris independen secara kuantitatif tidak serta-merta meningkatkan profitabilitas bank. Kapabilitas mendalam, kompetensi spesifik, serta objektivitas aktif personel independen dalam mengawasi manajemen risiko finansial jauh lebih esensial dibandingkan sekadar pemenuhan angka persentase kelayakan eksternal korporasi.
 4. Latar belakang pendidikan dewan komisaris terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial sustainability*. Meskipun keragaman disiplin ilmu secara teoritis mampu memperluas perspektif kognitif sesuai dengan *Upper Echelon Theory*, ekosistem operasional perbankan nasional yang kompleks dan rigid lebih menuntut homogenitas kompetensi teknis yang spesifik. Keputusan pengawasan strategis dewan pada akhirnya wajib bertumpu pada pemahaman tajam di bidang manajemen risiko, finansial, serta hukum ekonomi, sehingga heterogenitas keilmuan formal non-ekonomi belum mampu memberikan kontribusi linear secara instan terhadap fluktuasi laba operasional harian bank.

Dari sisi model, besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa kombinasi ukuran dewan komisaris, efektivitas dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan latar belakang pendidikan dewan komisaris hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi *financial sustainability*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa profitabilitas keberlanjutan perusahaan sektor perbankan tidak hanya ditentukan oleh struktur dewan, tetapi juga oleh efisiensi aset, pengelolaan

likuiditas, mitigasi risiko kredit, kondisi makroekonomi, serta kebijakan moneter. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran ukuran dewan komisaris dalam mendorong *financial sustainability*, sekaligus menunjukkan bahwa optimalisasi fungsi efektivitas, independensi, dan keragaman pendidikan dewan memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif formal, tetapi juga pada kualitas tata kelola secara menyeluruh.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Berikut adalah uraian keterbatasan:

1. Rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini relatif singkat, yaitu hanya mencakup periode selama 3 tahun buku dari tahun 2023 sampai 2025.
2. Fokus objek penelitian ini terbatas pada lingkup perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saja.
3. Terdapat variasi skala aset dan kapasitas operasional yang cukup kontras antarperusahaan perbankan sampel di lapangan, sehingga memicu munculnya data pencilan (*outliers*) serta indikasi heteroskedastisitas di dalam pemodelan.
4. Aspek metodologi data panel, di mana pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) tidak dapat digunakan karena otomatis menghapus (*omitted*) variabel Latar Belakang Pendidikan Dewan (PD) yang bersifat statis (*time-invariant*), sedangkan model *Random Effect* (REM) juga tidak efisien karena keterbatasan rentang waktu pengamatan yang pendek (hanya 3 tahun periode 2023–2025). Akibatnya, penelitian ini terpaksa menggunakan *Common Effect Model* (CEM) yang memiliki keterbatasan yakni kurang sensitif dalam menangkap fluktuasi struktural tata kelola dan kinerja perbankan jangka panjang secara agregat.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, misalnya lima sampai tujuh tahun, agar dinamika tren profitabilitas keberlanjutan perbankan dan perubahan susunan tata kelola

dewan komisaris dapat terlihat lebih jelas dan hasil yang diperoleh menjadi lebih stabil.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada sektor perbankan saja, tetapi juga membandingkannya atau menggabungkannya dengan industri keuangan non-bank (IKNB) lainnya. Perluasan sektor ini akan membantu melihat apakah pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap *financial sustainability* konsisten di berbagai lini bisnis keuangan.
3. Untuk meminimalkan kesenjangan data antarperusahaan sampel, peneliti berikutnya disarankan menggunakan kriteria seleksi yang lebih ketat, mengelompokkan sampel berdasarkan kategori modal inti bank (KBMI), serta menambah variabel kontrol yang relevan seperti rasio efisiensi beban operasional (BOPO) atau risiko kredit macet (NPL). Langkah ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih homogen sehingga estimasi pengaruh masing-masing variabel menjadi lebih presisi.